

BAB V

KESIMPULAN, IMPLIKASI DAN SARAN

5.1. Kesimpulan

Berdasarkan uraian-uraian hasil penelitian yang dikemukakan terdahulu, maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Migrasi etnik Karo di desa Kuala Lama dilakukan pada tahun 1960-an karena adanya faktor pendorong dan faktor penarik (*Push factor and Pull factor*). Faktor pendorong adalah sebagai upaya untuk memperbaiki keadaan menyelamatkan diri dari konflik politik dan ekonomi serta faktor penariknya karena disebabkan rasa ketertarikan masyarakat pada suatu daerah tersebut karena mampu menyediakan sumber kehidupan dan fasilitas yang baik bagi masyarakat etnik Karo. Motif dan alasan penyelamatan diri dan ekonomi merupakan faktor yang paling dominan dalam tujuan merantau.
2. Upaya yang dilakukan masyarakat etnik Karo untuk mempertahankan identitasnya di daerah perantauan mereka tetap menggunakan bahasa karo sebagai bahasa sehari-hari sesama masyarakat etnik Karo maupun diluar etnik Karo, melaksanakan upacara adat kelahiran, pernikahan, kematian, upacara adat ziarah kubur, tradisi memasuki rumah baru yang dilakukan sebagai upaya mempertahankan identitas mereka selain itu dibangunnya jambur sebagai simbol identitas etnik Karo yang masih mereka lestarikan sampai saat ini.

3. Kerjasama yang dilakukan antara masyarakat etnik Karo dengan masyarakat etnik Melayu dilakukan dari berbagai macam sektor seperti pertanian, perairan dan pengelolaan wisata, hubungan sosial masyarakat.

5.2. Implikasi

Berdasarkan kesimpulan dan temuan pada penelitian migrasi dan identitas etnik Karo di Kuala Lama yang telah teruji memiliki implikasi yang digunakan dalam pelestarian budaya Karo di Kuala Lama. Adapun implikasi yang dimaksud adalah sebagai berikut:

1. Migrasi dan identitas etnik Karo di Kuala lama memberikan manfaat secara teoritis mengenai pengembangan teori migrasi yang berkaitan dengan etnik yang pada umumnya menggunakan push dan pull ternyata terdapat juga misi budaya dalam perjalanan migrasi dari etnik Karo di Kuala Lama.
2. Migrasi dan identitas etnik Karo di Kuala Lama memberikan manfaat praktis bagi mengatasi berbagai persoalan yang berkaitan dengan migrasi dan kehidupan masyarakat pasca migrasi serta melestarikan budaya di daerah perantauan, sehingga perlunya penanganan serius dari pemerintah agar tetap terciptanya hubungan yang harmonis antara masyarakat etnik Melayu dengan masyarakat etnik Karo.
3. Penerapan kebijakan pemerataan penduduk bagi masyarakat agar tidak adanya penumpukan penduduk dan tersedianya lapangan pekerjaan di daerah rantau agar terciptanya keseimbangan di masyarakat.

5.3. Saran

Berdasarkan uraian di atas mengenai migrasi dan identitas etnik Karo di Kuala Lama, maka peneliti memberikan saran sebagai berikut:

1. Pemerintah seharusnya tidak mengorbankan masyarakat dalam kebijakan politik yang mengakibatkan keluar dari kampung untuk menyelamatkan diri dari ancaman yang membahayakan diri mereka.
2. Bagi para generasi muda masyarakat etnik Karo sebaiknya tetap pertahankan budaya peninggalan leluhur yang menjadi identitas diri.
3. Bagi seluruh masyarakat yang berada di desa Kuala Lama hendaknya kebiasaan atau adat yang bersifat mengurangi rasa kebersamaan atau rasa persaudaraan hendaknya ditinggalkan agar terciptanya hubungan harmonis di masyarakat.